

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional (UU No.12 Tahun 2012). Artinya, mahasiswa sebagai makhluk sosial dituntut mampu mengembangkan diri dalam segala hal yang berkaitan dengan proses akademik maupun kehidupan sosial masyarakat umum, baik dari cara beradaptasi dengan lingkungan maupun pada saat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Selain itu, sikap dan perilaku juga perlu diperhatikan.

Masyarakat memandang bahwa seseorang yang menempuh pendidikan tinggi dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan. Menjadi mahasiswa harus bisa membiasakan diri menunjukkan kemampuannya bersosialisasi dengan orang lain. Begitu pula dengan mahasiswa yang memiliki inisiatif-inisiatif untuk disampaikan didepan forum. Dengan demikian mahasiswa perlu memiliki sikap terbuka, menghormati dan menghargai serta menerima ide atau gagasan orang lain. Selain itu mahasiswa perlu memiliki sikap atau perilaku asertif.

Susanto (2005 dalam Hasanah, dkk., 2012), menjelaskan perilaku asertif adalah perilaku dalam diri seseorang yang dilandaskan pada tiga aspek, pertama aspek *appreciation* adalah perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap kehadiran orang lain, yang ke dua *acceptance* adalah perasaan mau menerima, dan aspek ke-tiga *accomodating* adalah sikap ramah kepada semua orang. Seseorang hendaknya memiliki perilaku asertif untuk menunjang terbentuknya rasa percaya diri khususnya pada mahasiswa.

Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda mulai dari pola pikir, perilaku, pemahaman dan keadaan sosial yang tidak sama menyebabkan adanya perbedaan kualitas dalam diri mahasiswa. Realita yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang lebih memilih bersikap diam, malu, dan tidak mau mengeluarkan pendapat atau opini pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal serupa juga terjadi, ketika menyelesaikan tugas kuliah yang diselesaikan diluar kampus contohnya: observasi, bimbingan konseling, PPL, KKN dan sebagainya, beberapa mahasiswa cenderung inferior ketika berhadapan dengan pihak-pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa masih rendah.

Menurut Ghufron dan Rini (2011 dalam Widiyanti dan Masduki, 2014:5), percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi merupakan hal yang penting untuk dikembangkan pada setiap individu mahasiswa. Apabila setiap individu memiliki rasa percaya diri yang rendah akan menyebabkan timbulnya berbagai masalah dari berbagai aspek, contohnya dari segi akademik, akan menyebabkan mahasiswa mendapat prestasi yang rendah karena pada saat melakukan proses pembelajaran mahasiswa cenderung minder, ragu-ragu untuk berpendapat dan tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat.

Masalah serupa terjadi di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita (STIAB) Bandar Lampung. Hasil dari wawancara kepada empat dari 70 mahasiswa menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa cenderung diam pada saat proses pembelajaran, mahasiswa enggan atau ragu-ragu, takut salah ketika akan menyampaikan pendapat di dalam forum. Selain itu, ketika mahasiswa mendapat tugas

kelompok untuk melakukan presentasi, yang terjadi adalah saling menunjuk anggota kelompok untuk menjadi penyaji atau pembicara materi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan fenomena yang terjadi di STIAB Jinarakkhita, penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh perilaku asertif terhadap kepercayaan diri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung tahun akademik 2015/2016.

F. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa kurang memiliki keterbukaan antara satu sama lain.
2. Perasaan minder yang masih terdapat dalam diri mahasiswa.
3. Perilaku mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Ragu-ragu, takut salah dan malu pada saat akan menyampaikan pendapat.

G. BATASAN MASALAH

Agar Peneliti dapat fokus dan tidak meluas dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah. Adapun batasan masalah dari permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh perilaku asertif terhadap kepercayaan diri mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung.

I. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun Akademik 2015/2016?

E TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku asertif terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung.

F. MANFAAT PENELITIAN

Selain tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan penulis dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang kepercayaan diri mahasiswa.
2. Menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan perilaku asertif.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dosen pendidikan agama Buddha maupun pendidikan umum mengenai pentingnya pemahaman perilaku asertif dalam proses perkuliahan.
4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah perpustakaan kampus.
5. Sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa.